

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan

14 September 2019, Hal. 137-144

ISSN: 2686 – 2972 ; e-ISSN: 2686 - 2964

## Pemberantasan buta aksara di Kampung Syarwom Distrik Bamusbama Kabupaten Tambrau Papua Barat

Heriyanti Tahang, Rahmatullah Bin Arsyad, Ihsan Febriadi

Universitas Muhammadiyah Sorong, Kota Sorong Papua Barat Indonesia

heriyantitahang@um-sorong.ac.id

### ABSTRAK

Kabupaten Tambrau menduduki peringkat teratas sebagai daerah yang memiliki jumlah penduduk buta aksara tertinggi di Papua Barat. Buta aksara tersebar merata hampir di seluruh kampung dan distrik-distrik. Distrik Bamusbama salah satunya. 80% jumlah penduduknya tergolong buta aksara sehingga kemampuan berkomunikasi masyarakat menjadi imbasnya. Kegiatan pembelajaran buta aksara dilakukan di Kampung Syarwom dengan tujuan meningkatkan kemampuan keaksaraan masyarakat. Jumlah peserta dalam kegiatan ini adalah 32 Orang. Jumlah peserta yang mampu Calistung adalah 6% yaitu 2 orang yang mampu membaca suku kata dengan terbata-bata. Berdasar pada hal tersebut telah dilakukan kegiatan pengentasan buta aksara melalui kegiatan pembelajaran Calistung secara berkelompok dengan tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan dan tahapan analisis data. Demi meningkatkan kemampuan berkomunikasi masyarakat, metode pembelajaran yang berbasis komunikasi yang interaktif dilakukan guna melatih masyarakat dalam melakukan interaksi bersama masyarakat lainnya. Selanjutnya demi keberlanjutan kegiatan tersebut telah dipilih 2 peserta yang mampu calistung secara mandiri sebagai tutor yang akan melanjutkan kegiatan belajar kelompok yang telah dibentuk. Pre-test dan Post-test dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan keaksaraan masyarakat. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari 6% peserta hingga 72% untuk peningkatan kemampuan membaca, dari 19% hingga 97 % untuk kemampuan menulis dan dari 13 hingga 41 % untuk peningkatan kemampuan menghitung.

**Kata kunci:** Buta Aksara, Pembelajaran Calistung, Syarwom

### ABSTRACT

*Tambrau Regency is the region with the highest illiteracy population in West Papua. Illiteracy is spread in almost all villages and districts. Bamusbama District is one of them. 80% of the population is classified as illiterate. It impacts to the society's ability to communicate. Illiteracy learning activities carried out in Syarwom village to improve the society's literacy ability. The number of participants is 32 people. The number of participants with literacy ability was 6% only with limited ability. Based on this reason, the illiteracy learning activity is carried out through Calistung learning activities with three main stages, namely preparation, implementation and data analysis stages. To improve the people ability to communicate, interactive communicative learning methods are carried out to train the people to interact with other communities. Furthermore, 2 participants who were able to independently read, write and count were selected as tutors who would continue the group learning activities that had been created. Pre-test and Post-test is done to find out the improvement of the participants' literacy ability. The results shows the improvement from 6% of participants to 72% for reading skill, from 19% to 97% for writing skill and from 13 to 41% for count skill improvement.*

**Keywords :** Illiteracy, Calistung learning activity, Syarwom

## PENDAHULUAN

Distrik Bamusbama merupakan salah satu distrik yang terdapat di Kabupaten Tambrauw, Provinsi Papua Barat. Jarak antara Pusat Kota Tambrauw, Sausapor, dengan Kota Sorong dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan *Double Cabin* melalui jalur darat dengan waktu tempuh  $\pm 4$  jam (Rosana:2018). Sedangkan jarak Distrik Bamusbama dengan Kota Sorong adalah kurang lebih 124.71 KM. Perjalanan sekitar 4,5 jam bisa ditempuh dengan menggunakan kendaraan dengan kecepatan 80 km/jam untuk menjangkau lokasi tersebut [1].

Distrik ini terletak pada batas wilayah administratif berikut: Sebelah Utara Distrik Sausapor, sebelah Selatan terletak Distrik kabupaten sorong, Sebelah Timur adalah Distrik Fef dan di Sebelah Barat terlihat Distrik Moraid. Secara topografi, Distrik Bamusbama terletak di bawah kaki Gunung Tambrauw yang menjulang tinggi dari barat ke timur. Di antara pegunungan yang tinggi tersebut terdapat lembah-lembah yang curam dan dialiri sungai-sungai besar yang bermuara di pantai. Terdapat hutan hujan tropis yang masih merupakan hutan primer dimana hampir sebagian besar belum disentuh oleh penduduk. Kampung Syarwom merupakan salah satu dari 6 Kampung yang berada di Distrik Bamusbama tersebut. Berdasar pada data tahun 2017, kampung Syarwom memiliki jumlah penduduk paling banyak setelah kampung Bamusbama, Babak, Metbesa, Bamuswaiman, dan Bano yaitu 254 penduduk.

Pendidikan sebagai fokus utama pengabdian KKN-PPM ini, menjadi hal yang sangat mendasar yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara mandiri. Oleh karena itu hal tersebut perlu menjadi perhatian lebih khususnya di daerah seperti Distrik Bamusbama Kabupaten Tambrauw yang masih memiliki penduduk yang mayoritasnya belum tersentuh pendidikan. Bertolak belakang dengan tujuan pemerintah yaitu wajib belajar 9 tahun.

Mengenyam pendidikan sekolah merupakan upaya penanggulangan buta huruf yang dapat dilakukan sejak dini [2]. Tetapi dengan jumlah persentase penduduk (80%) yang belum menyelesaikan wajib belajar 9 tahun, juga menjadi tolak ukur tingginya jumlah penduduk buta aksara di daerah tersebut. Padahal melalui bangku sekolahlah, daftar panjang permasalahan Indonesia khususnya di bidang angka penyandang buta aksara bisa dikurangi. Oleh karena itu, lokasi kegiatan program KKN-PPM yang akan dilaksanakan oleh Dosen dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sorong sebagai salah satu Perguruan Tinggi yang mewajibkan Program KKN sebagai salah satu upaya pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat dipusatkan di kampung Syarwom Distrik Bamusbama di Kabupaten Tambrauw. Khususnya KKN-PPM di bidang pendidikan dengan tema yaitu pengentasan buta aksara ketidakmampuan membaca, menulis, dan berhitung.

Kabupaten Tambrauw bahkan telah menjadi kabupaten yang memiliki jumlah buta aksara paling tinggi di Papua Barat. Untuk mengatasi masalah tersebut pemerintah melalui Dinas Pendidikan telah berupaya membentuk 6 Pusat Kegiatan Belajar Mengajar Masyarakat (PKBM) yang di Pusatkan pada ibu kota Kabupaten Tambrauw, yaitu Sausapor.

Buta aksara merupakan ketidak mampuan seseorang dalam membaca menulis dan menghitung (calistung). Padahal, Calistung adalah kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh seseorang guna menunjang segala aspek kehidupan, seperti berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik. Bahkan kemiskinan, keterbelakangan, kebodohan dan ketidakberdayaan masyarakat bias dihindari [3].

Bahkan Menurut Yohana, pelopor tim pemberantasan buta aksara di kabupaten Tambrauw, sebagian besar penduduk Tambrauw selain tidak bisa calistung mereka juga tidak mampu berkomunikasi dengan baik seperti yang dilansir dalam Redaksi Kobar Papua (2017) [4].

Berdasarkan data PKBM yang ditulis dalam Redaksi Kobar Papua (2017) telah terbentuk, hanya terdaftar 60 peserta dalam rentan umur 15-59 tahun yang sedang menerima pendidikan calistung yang tersebar di 4 kampung yaitu Yokje, Emaus, Bondegwan dan Bonde. Tentu saja jumlah ini masih sangat minim bila dibandingkan dengan persentase penduduk yang ada di

Kabupaten Tmbrau, bahkan jika dibandingkan dengan penduduk Kampung Syarwom di Distrik Bamusbama [5].

Keterbatasan program pemberantasan tersebut, tentu disebabkan oleh kurangnya tenaga pengajar yang mampu mengajar calistung dalam program PKBM tersebut. Dalam keterangan tersebut di atas, tidak satupun kampung yang berada dalam Distrik Bamusbama tersentuh program pemberantasan buta aksara yang dilaksanakan oleh PKBM.

Berdasar pada permasalahan tersebut diatas, Tim pengusul KKN-PPM bersama Mitra yang bersedia menyediakan tempat kegiatan telah sepakat untuk bersama selama 1,5 bulan saling membantu menyelesaikan permasalahan pendidikan khususnya mengurangi jumlah penduduk buta aksara di Distrik Bamusbama yang berpusat di Kampung Syarwom guna meningkatkan kemampuan berkomunikasi masyarakat. Dengan kemampuan berkomunikasi yang baik tentunya akan memberikan perubahan yang lebih baik secara pribadi bahkan secara bermasyarakat. Bahkan melalui calistung dalam pengentasan buta aksara ini, tentunya kemudahan informasi juga akan bisa dirasakan dan dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat di daerah tersebut guna menunjang taraf hidup yang lebih baik ke depan. Selain itu akan dipilih tutor yang akan melanjutkan kegiatan pembelajaran calistung berikutnya.

## **METODE**

Adapun metode pelaksanaan pengentasan buta aksara program KKN-PPM yang dilakukan oleh tim adalah sebagai berikut:

### **1. Tahapan Persiapan**

Pada tahapan ini dilakukan beberapa tahapan persiapan berikut:

#### **a. Sosialisasi Kegiatan**

Tim DPL akan melakukan sosialisasi program kepada mahasiswa peserta KKN Universitas Muhammadiyah Sorong guna menyiapkan 20 mahasiswa sebagai bagian dari pelaksanaan kegiatan ini.

#### **b. Identifikasi dan Pemetaan Sasaran Program**

Tentunya sebelum melaksanakan program, terlebih dahulu tim akan melakukan survei ke lokasi kegiatan guna mengumpulkan data mengenai jumlah calon peserta dan umur calon peserta guna menjadi pertimbangan dalam pembagian kelompok belajar. Setelah itu ditunjuk 20 tutor pendamping dari mahasiswa KKN. Kemudian dilakukan pemetaan kelompok, tempat belajar serta tutor yang akan menangani.

#### **c. Pembekalan Calon Tutor**

Sebelum pelaksanaan kegiatan, dilakukan pembekalan mahasiswa calon tutor guna menyatukan ide dan tujuan kegiatan KKN-PPM. Dalam pembekalan tersebut disampaikan kondisi masyarakat tujuan serta calon tutor serta dibekali pengetahuan dan keterampilan proses belajar mengajar sesuai dengan prinsip pembelajaran buta aksara.

Sesuai dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan keaksaraan, program pemberantasan buta aksara harus berdasar pada prinsip-prinsip pembelajaran keaksaraan fungsional yang meliputi: a) Konteks lokal, b) Desain lokal, c) Proses partisipatif, d) Fungsionalisasi Hasil Belajar, e) Kesadaran, f) Fleksibilitas, g) Keanekaragaman dan h) Kesesuaian hubungan belajar [6].

### **2. Tahapan Pelaksanaan**

#### **a. Mengidentifikasi tema-tema lokal sebagai sumber belajar**

Identifikasi tema lokal menjadi salah satu upaya terbaik yang harus dilakukan dalam pengentasan buta aksara. Tentunya upaya tersebut dilakukan pada tahap pelaksanaan awal guna menunjang proses pembelajaran calistung. Tema lokalpun akan membantu masyarakat untuk lebih mudah memahami materi calistung yang diajarkan. Contohnya, calistung yang berhubungan dengan hutan, pasar sekitar, dan tema lokal lainnya.

b. Melakukan kontrak belajar

Kontrak belajar perlu dilakukan di awal pelaksanaan kegiatan. Karena tanpa kesepakatan antara tutor dan peserta, tentu kegiatan tidak bisa berjalan dengan baik. Jadi, mendiskusikan kontrak belajar berupa, jadwal dan lokasi kegiatan sesuai dengan yang disepakati bersama menjadi hal yang wajib dilakukan.

c. Menyusun program belajar

Selanjutnya, tim melakukan penyusunan program belajar awal, dengan bekerja sama menyusun topik pembelajaran sesuai dengan data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Di tahapan ini juga, kebutuhan administrasi kegiatan berupa absensi dan silabus pembelajaran disusun. Tetapi tentunya program pembelajarannya selalu disesuaikan dengan konteks masyarakat lokal untuk menunjang kelancaran kegiatan pembelajaran.

d. Pemilihan pendekatan/metode pembelajaran

Pendekatan dan metode pembelajaran dipilih berdasarkan pada kebutuhan masyarakat sebagai peserta kegiatan. Sebagai tahap awal, pendekatan komunikatif dengan metode interaktif dan berbasis praktek akan dilakukan. Selanjutnya pemilihan pendekatan dan metode didasarkan pada situasi dan kondisi kegiatan pembelajaran.

e. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Calistung

Pembelajaran calistung dilakukan selama 5 kali seminggu tentunya dikondisikan dengan keseharian warga. Kelas Pembelajaran di kampung Syarwom dilakukan di Gedung Sekolah dasar yang dekat dengan rumah warga.

f. Menyiapan sumber/media pembelajaran

Sumber belajar dan media pembelajaran menjadi salah satu bagian yang tidak boleh terlupakan dalam kegiatan ini. Menumbuhkan minat dan ketertarikan belajar bagi masyarakat tentunya menjadi salah satu hal yang perlu menjadi perhatian tim. Oleh karena itu melalui pembuatan dan pemilihan sumber dan media pembelajaran harus dilakukan dengan semenarik mungkin. Tim bekerja sama menyediakan media pembelajaran yang menarik demi membantu peningkatan kemampuan Calistung peserta pengentasan buta aksara. Sumber belajar yang tersedia di sekitar pun akan digunakan, seperti rumah, ternak, aktivitas masyarakat serta konteks sekitar lainnya.

g. Monitoring dan evaluasi

Monitoring dan evaluasi akan selalu dilakukan dalam setiap proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk menjamin terlaksananya kegiatan dengan baik guna mencapai tujuan yang diharapkan. Monitoring dilakukan oleh pembimbing dengan secara langsung melihat proses belajar mengajar yang dilakukan oleh tutor. Di setiap pertemuan, tutor wajib menulis laporan mengenai kemajuan pembelajaran yang terjadi untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta tiap proses pembelajaran dilaksanakan.

Adapun evaluasi pembelajaran peserta dilakukan di setiap pertemuan guna melihat perkembangan calistung masing-masing peserta. Dan untuk mengetahui perkembangan awal dan akhir peserta, evaluasi akan dilakukan di awal dan akhir program melalui Pre-test dan Post-test.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mengetahui jumlah peserta buta aksara dan dan peningkatannya saat sebelum dan setelah dilakukan pembelajaran.

$$\frac{\text{Jumlah Peserta dengan Buta Aksara/Mampu Calistung}}{\text{Jumlah Seluruh Peserta Pembelajaran Buta Aksara}} \times 100$$

## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pada tahap persiapan yaitu telah dilakukan sosialisasi kegiatan KKN-PPM pengentasan Buta Aksara kepada seluruh Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Sorong. Setelah itu 20 mahasiswa-mahasiswi telah mendaftar untuk mengikuti kegiatan KKN-PPM ini. Kemudian pembekalan kepada mahasiswa-mahasiswi tersebut dilakukan guna menyampaikan hasil

identifikasi dan pemetaan yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam pembekalan juga dipaparkan tujuan, proses pelaksanaan serta metode yang mungkin digunakan hingga penggunaan buku modul dan buku latihan yang telah disusun untuk pemberantasan buta aksara ini.

Tahapan berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan. Tahapan ini dilakukan ketika tiba di kabupaten Tambrauw. Tahapan pertama tentunya mengidentifikasi tema-tema lokal yang kiranya dapat menjadi penunjang dalam kegiatan pembelajaran nantinya. Tema yang ditemukan adalah tema yang berhubungan dengan keseharian warga yaitu bertani dan berkebun, Selanjutnya kontrak atau jadwal pembelajaran dilakukan bersama masyarakat sebagai peserta. Kontrak belajar disepakati dilakukan lima kali seminggu dari senin hingga jumat pukul 15.00 WIT hingga 16.30 WIT atau 17.00 WIT, minimal 1 jam atau maksimal 2 jam pembelajaran.

Selanjutnya dilakukan Pre-test untuk mengetahui kemampuan dasar peserta pembelajaran sbelum proses pembelajaran dimulai. Hal ini ditunjukkan pada gambar 1. Selanjutnya proses pembelajarn dilakukan di sekolah SD Inpres 82 Bamusbama sesuai kesepakatan antara tutor, warga dan tokoh masyarakat termasuk kepala sekolah. Metode pembelajaran yang dilakukan beravariasi anatara lain; bermain bersama, pembelajaran langsung, tanya jawab, pemberian tugas dan tentunya menggunakan media pembelajaran agar pelajaran mudah difahami oleh masyarakat. Pendekatan yang dilakuakn adalah penedekatan komunikatif guna membantu masyarakat dalam menumbuhkan rasa percaya diri berkmunikasi dengan masyarakat lainnya. Proses belajar mengajar ditunjukkan pada gambar 2 berikut. Materi pembelajaran yang diberikan adalah mulai dari tahapan paling dasar, yaitu pengenalan angka dan huruf, pengenalan suku kata dan kata selanjtnya membaca, menulis dan menghitung dengan bantuan alat hitung atau secara mental.

Sejumlah 32 orang yang mengikuti proses belajar mengajar di Kampung Syarwom ini, seluruh peserta tersebut berada pada rentan umur remaja hingga dewasa. Selanjutnya dua peserta terbaik yang mampu membaca, menulis dan menghitung secara mandiri telah diberikan sertifikat tutor. Kedua tutor tersebut telah diamanahkan untuk melanjutkan proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Seluruh kebutuhan proses belajar telah diserahkan kepada tutor tersebut dengan pengawasan pemerintah Distrik dan kampung Syarwom.

Perbandingan hasil pre-test dan post test menunjukkan hasil yang memuaskan dengan perbandingan persentase kemampuan peserta berikut: (1) kemampuan membaca dari 6% menjadi 72 %, (2) dari 19 % menjadi 97% untuk kemampuan menulis, dan (3) 6% ke 41% peserta untuk peningkatan kemampuan berhitung. Secara umum kemampuan yang dimiliki masyarakat adalah masih pada tahap dasar, yaitu membaca dan menulis kosa kata sederhana dan mengghitung sederhana dengan dan tanpa menggunakan bantuan alat hitung. Adapun kegiatan post-test dapat dilihat pada gambar 3.

Motivasi masyarakat masih sangat perlu ditingkatkan, sehingga pembinaan berkelanjutan perlu menjadi fokus utama pemerintah demi meningkatkan Sumber Daya Manusia yang lebih baik ke depan. Sebagai kegiatan pembelajaran yang pertama kali dilakukan di Distrik Bamusbama ini. Tentunya tutor yang telah dipilin bisa diberdayakan dengan baik demi melahirkan tutor-tutor berikutnya untuk keberlanjutan kegiatan pemberdayaan ini.



Gambar 1. Pre-test



Gambar 2. Pembelajaran gambar 2A Pendampingan pembelajaran gambar 2B



Gambar 3. Post-test

## SIMPULAN

Pemberantasan buta aksara yang dilakukan kepada 32 peserta di kampung Syarwom menunjukkan hasil peningkatan yang baik. Setelah dilakukan tiga tahapan kegiatan, persiapan, pelaksanaan dan tahap analisis, telah diperoleh hasil Pre-test dan Post-test yaitu; pertama kemampuan membaca peserta meningkat dari 6% menjadi 72% dengan kemampuan rata-rata mengenal huruf, membaca suku kata dan kata sederhana dalam Bahasa Indonesia. Berikutnya adalah kemampuan menulis yang meningkat dari hasil 19% peserta menjadi 97% peserta dengan kemampuan akhir menulis dengan meniru dan menulis kata sederhana. Yang terakhir adalah peningkatan kemampuan menghitung dari 13% meningkat menjadi 41% peserta di akhir pembelajaran dengan kemampuan rata-rata mampu menghitung sederhana baik dengan atau tanpa bantuan alat hitung. Telah dipilih dua peserta sebagai Tutor Pembelajaran Calistung yang akan melanjutkan kegiatan pembelajaran Calistung di kampung Syarwom, Distrik Bamusbama, Kabupaten Tambrau, Papua Barat, Indonesia.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Tim penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada LLDIKTI 14 Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan tinggi melalui LPPM UM-Sorong atas dukungan yang luar biasa atas kesempatan dan Dana hibah yang diberikan guna melancarkan kegiatan KKN-PPM ini. Sesuai dengan Kontrak Nomor 041/B-130/LPPM/III/2019. Terima kasih yang sebesar-besarnya juga kepada pemerintah Kabupaten Tambrau, Distrik Bamusbama, kepala

Kampung, tokoh masyarakat dan Masyarakat atas bantuan secara moril dan materil yang telah diberikan kepada tim KKN-PPM dilapangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rosana, C, F. (2018). *Tambrau, Surga Tersembunyi di Kepala Burung Papua*. <https://travel.tempo.co/read/1090413/tambrau-surga-tersembunyi-di-kepala-burungpapua-barat> diakses pada hari Kamis 22 Agustus 2019 pukul 15.00 WIT.
- [2] Wilastiniva F, R. (2011). *Upaya Pemberantasan Buta Aksara di Indonesia*. <https://renyfatma.wordpress.com/2011/04/13/upaya-pemberantasan-butaaksara-di-indonesia/> diakses pada hari Rabu 21 Agustus 2019, pukul 14.00 WIT.
- [3] Pemberantasan Buta Aksara untuk Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Masyarakat Sekitar Hutan Desa Manipi, Kecamatan Pana, Kabupaten Mamasa. *Agrokreatif. Jurnal ILMiah Pengabdian kepada masyarakat*. November 2017. Vol3 (2):136-142. ISSN 2460-8572 Eissn 2461-095x.
- [4] Redaksi Kobar Papua. (2017). *Delapan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Siap Berantas Buta Aksara*. Kobar Papua: 2 November 2017. Diakses di <https://kobarpapua.com/breaking-news/delapan-pusat-kegiatan-belajar-masyarakat-pkbmsiap-berantas-buta-aksara/> diakses pada hari Kamis 22 Agustus 2019 pukul 12.00 WIT
- [5] Redaksi Kobar Papua. (2017). *Tingkat Buta Aksara di Kabupaten Tambrau Sangat Tinggi*. Kobar Papua: 2 November 2017. <https://kobarpapua.com/breaking-news/tingkat-butaaksara-di-kabupaten-tambrau-sangat-tinggi/> diakses pada hari Kamis 22 Agustus 2019 pukul 14.30 WIT
- [6] Hiryanto. (2009). Efektivitas Program Pemberantasan Buta Aksara Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematim di Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. 02 (1): 67–80.

